

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Peninggalan seni tradisi yang terdapat di daerah Gayo Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh salah satunya adalah karya seni arsitektur rumah adat Gayo. Rumah adat ini memiliki ukiran sebagai hiasan, dinamakan kerawang Gayo, motif kerawang Gayo salah satu warisan budaya masyarakat yang masih dipelihara sampai sekarang. Bagi masyarakat Gayo produk budaya ini memiliki peran dan fungsi sebagai nilai identitas dalam sejarah perkembangan peradaban Gayo.

Motif kerawang Gayo pada rumah adat (*umah pitu ruang*) diantaranya motif *emun berangkat*, *emun beriring*, *emun mutumpuk*, *emun berkune*, *emun mupesir*, *puter tali*, *pucuk rebung*, *cucuk pengong*, *sarak opat*, *lelayang*, *nege*, *iken*, dan *kurik*. Dari beberapa motif kerawang Gayo pada rumah adat (*umah pitu ruang*) memiliki bentuk yang hampir serupa yaitu motif *emun berangkat*, *emun beriring*, *emun mutumpuk*, *emun berkune* dan *emun mupesir*.

Motif-motif tersebut yang paling menarik adalah motif *emun berangkat*, sehingga motif ini menjadi sumber ide penciptaan kriya seni. Motif *emun berangkat* memiliki bentuk lentur, fleksibel dan melengkung memusat pada bagian ujung. Menurut bahasa Gayo *emun* artinya awan atau embun. Sedangkan arti *berangkat* berarti pergi. Motif *emun berangkat* (awan berarak) makna filosofinya adalah kesetiaan, kekompakan dan kesatuan. Pesan ajaran dapat

diambil dari motif *emun berangkat* adalah gambaran kehidupan bermasyarakat yang kompak, saling menjaga persatuan dan kesatuan (Ansar Salihin 2019: 75).

Berdasarkan latar belakang tersebut pengkarya mengangkat motif *emun berangkat* karena termotivasi dengan makna yang mengajarkan tentang kesetiaan, kekompakan dan kesatuan dalam kehidupan sangat penting bahwa hidup saling tergantung sesama. Alasan pengkarya membuat tas dari kayu adalah sebagai suatu yang baru yang belum pernah ada dalam lingkungan sekitar tentang pembuatan *fashion* tas kayu. Sehingga pengkarya termotivasi membuat tas dari kayu dengan menggunakan motif *emun berangkat* sebagai ornamen penghias pada tas. Motif *emun berangkat* merupakan warisan budaya masyarakat Gayo yang memiliki bentuk menarik berasal dari gambaran awan yang ditiup angin sehingga membentuk gulungan yang lentur, selain itu, motif ini memiliki nilai estetis yang tinggi juga berarti penting dalam nilai budaya masyarakat Gayo. Berdasarkan itulah pengkarya berusaha melestarikan motif *emun berangkat* untuk menjaga eksistensinya melalui kriya seni.

Karya yang diciptakan bersumber dari motif *emun berangkat* kemudian diterapkan dalam kriya seni, dengan media utama kayu. Perwujudannya berupa tas kayu yang dihiasi sebuah ornamen motif *emun berangkat* serta susunan segitiga berbentuk tirai. Di bagian dalam segitiga disusun menggunakan potongan kayu bermacam warna dan ranting kayu jambu biji. Karya ini memiliki tali menggunakan manik kayu dan plastik yang disambung menggunakan tali nilon dan berfungsi sebagai meletakkan barang-barang ringan seperti *handphone*, dompet, *makeup* dan lainnya. Karya berbentuk tas selempang dan tas tangan. Tas

selempang adalah tas dengan strap atau tali panjang yang diselipkan di badan. Karya tas tersebut digunakan oleh laki-laki dan perempuan umur 17 sampai 25 tahun.

B. Rumusan ide penciptaan

1. Bagaimana metode penciptaan motif *Emun Berangkat* pada tas kayu.
2. Bagaimana bentuk motif *Emun Berangkat* pada tas kayu.

C. Tujuan penciptaan dan manfaat penciptaan

1. Tujuan
 - a. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi S-1 Prodi Kriya Seni FSRD Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
 - b. Mengasah skill yang sudah dipelajari selama perkuliahan.
 - c. Memperkenalkan karya tas dari kayu pada masyarakat.
 - d. Mengkreasikan motif *Emun Berangkat* pada tas kayu.
2. Manfaat
 - a. Karya ini diciptakan dapat menambah wawasan bagi pengkarya dan masyarakat tentang tas dari kayu.
 - b. Karya ini dapat menjadi acuan bagi seniman akademis dalam menciptakan karya yang relevan.
 - c. Menambah pengalaman dan pembelajaran bagi pengkarya dan masyarakat.
 - d. Pengkarya mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari selama perkuliahan ini.

D. Tinjauan karya

Tinjauan karya merupakan keutamaan dalam menciptakan karya baru, keaslian karya atau orisinalitas pada kriya seni adalah proses kreatifitas pengkarya dalam proses menciptakan sebuah karya seni yang tentunya melibatkan tahap perenungan secara mendalam agar terhindar dari peniruan plagiat terhadap karya yang pernah ada sebelumnya, terkait penjelasan tersebut. Sachari (2002: 45), menjelaskan bahwa:

Orisinalitas menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetik. Hal ini sebagai ukuran tingkat pendalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seorang seniman. Unsur kebaharuan yang menyertai orisinalitas suatu karya amatlah penting untuk membangun citra dan eksistensi suatu nilai hadir di tengah kebudayaan.

Peninjauan karya dilakukan melalui studi pustaka dan lapangan. Studi pustaka yaitu menghimpun semua informasi tentang karya melalui buku, skripsi, tesis, jurnal serta karya ilmiah lainnya. Hal ini menjadi pembanding dalam menciptakan karya untuk menghindari kesamaan bentuk terhadap karya yang pernah ada sehingga karya yang dilahirkan nantinya diupayakan baru, karya yang dibuat adalah hasil karya sendiri tanpa menjiplak dari karya yang pernah ada sebelumnya. Salah satunya yaitu dari aspek kebaharuan karya yang mempunyai bentuk yang berbeda dari karya-karya sebelumnya, baik itu dalam segi teknik, bahan, maupun bentuk. Adapun motif yang digunakan untuk menghiasi tas adalah motif *emun berangkat* seperti di bawah:



Gambar 1
Motif *emun berangkat*
(Foto: Ansar Salihin, 2019, 3)

Motif *emun berangkat* adalah sebuah ornamen rumah adat Gayo yang berangkat dari dasar motif *emun* yang terletak di bagian dinding rumah adat. Motif *emun berangkat* dijadikan sebagai penghias pada tas selempang dan tas tangan wanita menggunakan bahan kayu dan teknik ukir kerawang. Motif disusun mengikuti bentuk pola tas dan di dalamnya dengan susunan potongan kayu serta ranting kayu yang membentuk pola segitiga.



Gambar 2
Tas kerawang Gayo
(Foto: Lidia Anita Sari, 2022)

Karya di atas adalah kerajinan masyarakat Gayo, merupakan karya tiga dimensi yang memiliki fungsi sebagai wadah meletakkan barang untuk berpergian

ke acara pernikahan dalam masyarakat Gayo. Karya ini mengambil motif *emun berangka* dan pucuk rebung yang sudah dikreasikan sedemikian rupa sehingga banyak gulungannya. Akan tetapi karakter dari bentuk *emun berangkat* tidak akan hilang.

Karya ini memiliki persamaan dengan pengkarya yaitu menggunakan motif *emun berangkat* pada tas tangan wanita, dan motif juga sama-sama akan dikreasikan. Sedangkan perbedaan terdapat pada bahan dan teknik, pengkarya menggunakan bahan dari kayu dengan teknik ukiran sedangkan karya di atas menggunakan bahan dari kain dengan teknik bordir.



Gambar 3

Judul: Tas kayu, 2019

Pengkarya: Munawir

Ukuran: 25 x 20 x 15 cm

Bahan: Kayu dan ranting kayu

Teknik: Sambungan

Finishing: *Melamine*

(Foto: Ali Husin, 2022)

Deskripsi kriya yang berjudul tas kayu di atas merupakan karya fungsional. Jenis tas ini adalah tas selempang pria dan wanita. Bahan utama

adalah kayu surian, kayu kelapa, dan ranting kayu, teknik yang digunakan adalah teknik sambungan dan menyusun ranting kayu yang bervariasi. Warna dari tas tersebut menggunakan warna asli kayu. Karya ini berbentuk petak persegi, tas ini bisa dipakai dengan disandang atau diselempangkan. Tali yang digunakan adalah manik-manik kayu yang bulat yang berwarna coklat tua dan kuning keputih-putihan.

Perbedaan karya terletak pada bagian tas menggunakan motif dan teknik, karya yang di atas tidak menggunakan motif, sedangkan pengkarya menggunakan motif *emun berangkat* yang diukir kerawang dengan teknik *scroll*. Persamaan pada karya di atas adalah sama-sama menggunakan bahan dari kayu dan berfungsi membawa barang-barang ringan.

E. Landasan teori

Karya lahir dari seseorang yang kreatif, yang dapat disebut sebagai seniman selalu meningkatkan sensibilitas dan persepsi terhadap dinamika kehidupan masyarakat. Sebaliknya masyarakat dapat merasakan manfaatnya. Seniman yang kreatif akan membawa masyarakat ke selera estetik yang lebih dalam, bukan selera yang mengarah pada kedangkalan seni. Hal tersebut menuntut kreativitas seniman dalam proses cipta seni, dan secara teoritis membutuhkan pemikiran yang matang.

Adapun pencapaian hal tersebut, maka pengkarya mempertimbangkan beberapa persoalan yang merupakan bagian perwujudan karya di antaranya;

1. Bentuk

Karya yang akan diciptakan berbentuk tiga dimensi berupa tas kayu, memiliki dekoratif motif *Emun Berangkat* sebagai hiasannya. Dalam ide penggarapan karya sebagaimana yang disampaikan oleh Dharsono (2016: 10) bahwa:

Bentuk merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Ada dua macam bentuk: pertama *visual form*, yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut. Kedua *spesial form*, yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya.

Visual form (bentuk fisik) pada karya yang diciptakan yaitu tas selempang perempuan dan laki-laki dengan bermacam bentuk persegi delapan, lingkaran, tabung, lingkaran 80 persen, dan persegi, serta hiasan motif yang berbentuk diagonal, vertikal dan lingkaran dengan tambahan potongan kayu dan ranting kayu berbentuk segitiga mengikuti pola dari bentuk tas. Dengan menggunakan manik kayu sebagai tali dan pegangan tas.

Special form (bentuk spesial) pada karya yang telah diciptakan yaitu memiliki makna atau pesan yang disampaikan dalam sebuah motif seperti tiga susunan motif yang sama berbentuk diagonal yang mempunyai

makna kekompakan, bersama dan setara. Di mana makna dalam bentuk motif tersebut dapat diinterpretasikan oleh orang yang melihat karya tersebut.

2. Fungsi

Fungsi berhubungan dengan kegunaan suatu hal seperti karya yang sudah dibuat oleh pengkarya yang akan difungsikan untuk apa seperti yang dijelaskan (Dharsono 2004: 31) di bawah:

Fungsi secara teori di bagi tiga diantaranya fungsi personal mengenai ekspresi pribadi, fungsi sosial yang berhubungan dengan penyampaian pesan, dan fungsi fisik yang berkaitan dengan nilai guna.

Fungsi personal yang mendasar pada karya yang dibuat adalah sebagai motivasi baru pengkarya dengan ide kreatif dalam bentuk kepuasan tersendiri dalam menciptakan karya tas kayu.

Fungsi sosial bertujuan untuk memperkenalkan pada masyarakat tentang tas kayu dan motif ornamen rumah adat Gayo. Serta memperkenalkan kepada luas kekayaan kebudayaan Gayo, terutama ornamen rumah adat Gayo.

Fungsi fisik pada karya yang telah diciptakan yaitu sebagai *fashion* atau gaya baru dengan tas kayu zaman modern sekarang serta tas tersebut untuk bergaya dengan membawa barang-barang ringan.

3. Estetika

Estetika ialah suatu yang indah, Monroe Beardeslay dalam Kartika (2004: 184) menjelaskan ada tiga ciri yang menjadi sifat-sifat yang membuat baik (indah) dari benda-benda estetis diantaranya:

Kesatuan (*unity*), ini berarti bahwa benda estetis tersusun secara baik atau sempurna bentuknya (*b*) kerumitan(*complexity*), benda estetis atau kriya seni yang diciptakan tidak sederhana, maupun unsur-unsur yang saling berlawanan atau yang mengandung perbedaan-perbedaan yang halus (*c*)kesungguhan (*intensity*) suatu benda-benda yang estetis (baik) harus mempunyai kualitas tertentu yang menonjol menggambarkan suatu kesungguhan pada pengkarya dalam proses penciptaan karya.

Karya yang diciptakan melalui tiga unsur yang sama dari penjelasan di atas kesatuan, kerumitan, dan kesungguhan, yang diterapkan dalam karya yang dibuat, bagaimana kestuan (*unity*) pengkarya menyusun, melihat, mempertimbangkan, serta memperoses dalam mewujudkan karya dengan sungguh-sungguh yang menghubungkan antara komponen satu dengan lainnya, seperti menyusun motif pada bagian tas agar tetap sama dan lebih menarik serta tidak menghilangkan ciri khas pada motif tersebut.

Karya yang diciptakan memiliki kerumitan (*complexity*) atau tersusun secara baik, susunan tersebut terletak pada samping atau sekeliling motif dengan menggunakan ranting kayu dan potongan kayu agar terlihat indah, serta kesungguhan (*intensity*) dalam proses menciptakan tas selempang dan tas tangan. Di mana diutamakan kualitas tas, menciptakan kenyamanan, dan tampilan penggunaan tas yang lebih menarik.

4. Kreasi

Kerasi merupakan hasil kegiatan manusia sebagai ungkapan perasaannya dan daya imajinasi yang diwujudkan dalam bentuk suatu benda atau tak benda sehingga memiliki ciri khas dan berkarakter.

Dalam penciptaan kriya seni dibutuhkan kemampuan terampil kreatif secara khusus sesuai bidang karya seni yang dibuat, untuk menghasilkan kriya seni yang memiliki kesan indah dan menarik (Noryan Bahari, 2008: 23).

Kreasi karya terlihat pada motif *Emun Berangkat* pada tas kayu. Di mana motif tersebut dikreasikan dalam segi bentuk, arah motif yang berbentuk diagonal, vertikal dan horizontal. Serta susunan segitiga menghadap ke bawah dan ke atas seperti tirai yang ada pada rumah adat Gayo. Pengkarya mengkreasikan motif *emun berangkat* pada tas kayu. Motif tersebut memperindah tas yang dibuat.

5. Warna

Warna merupakan bagian dari cahaya yang diteruskan atau dipantulkan (Endang Widjanjanti Laksono, 1998: 42). Terdapat tiga unsur yang penting dari pengertian warna, yaitu benda, mata, dan unsur cahaya.

Pengkarya menggunakan warna asli kayu yaitu warna alami dari kayu seperti kuning, merah kecoklatan, putih kemerahan dan hitam kecoklatan serta menggunakan *finishing melamine sanding sealer* dan *clear gloss* yang bertujuan untuk memperlihatkan warna natural dari kayu yang digunakan.

F. Metode Penciptaan

Kehadiran sebuah karya seni telah melalui proses penciptaan yang sudah direncanakan baik mengikuti ide, bentuk, bahan, teknis, simbol yang ingin disampaikan melalui karya seni yang diciptakan. Seperti yang dijelaskan Gutami (2007: 329) berikut:

Melahirkan karya seni khususnya seni kriya secara metodologi melalui tiga tahap yaitu penggambaran jiwa, pencarian, sumber ide, konsep, landasan penciptaan, dan acuan visual, perancangan perwujudan ide dalam bentuk desain dan perwujudan ide, konsep, dan rancangan desain menjadi karya.

1. Tahap Persiapan (Eksplorasi)

Eksplorasi merupakan langkah-langkah awal yang dilakukan pengkarya yakni persiapan berupa pengamatan atau observasi pengumpulan informasi literasi dan penemuan gagasan. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan referensi mengenai tulis-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya. Selain ini juga akan dilakukan pengumpulan data acuan visual sebagai sumber ide yang mendekati konsep dasar penciptaan, dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk memecahkan masalah secara teoritis, yang dipakai sebagai tahap perancangan itu sebuah desain atau penggarapan pada karya yang diciptakan. Adapun hasil eksplorasi antara lain pada gambar tersebut:



Gambar 4
Rumah Gayo *Pitu* ruang
(Foto: Rahmah Dayanti, 2022)

Tahap eksplorasi terhadap rumah adat Gayo *Pitu* ruang ada beberapa motif yang terdapat pada rumah adat tersebut seperti motif *emun berangkat*, *puter tali*, *pucuk rebung*, *cucuk pengong*, *sarak opat*, *lelayang*, *nege*, *iken*, dan *kurik*. Dari beberapa motif rumah adat Gayo pengkarya mengambil motif *emun berangkat*, di mana motif *emun berangkat* terletak pada bagian dinding rumah adat seperti gambar di bawah:



Gambar 5
Motif *emun berangkat* pada dinding rumah adat
(Foto: Ansar Salihin, 2018)

Tahap ekplorasi pencarian ide pada karya terdapat gambaran tas dari kayu dengan menggunakan bahan kayu dan kulit. Dengan teknik dan

ukuran yang berbeda. Tas tersebut tidak menggunakan ornamen pada bagian yang tertentu. Seperti gambar di bawah:



Gambar 6
Tas kayu
Sumber: pinterest
(<https://.pin.it/2PyZanV>)

Kehadiran karya seni akan melalui suatu proses penciptaan, baik menyangkut ide, bentuk, bahan, dan teknik. Proses itu seperti eksplorasi, perancangan, dan pembentukan yang didasari oleh pengalaman.

Motif kerawang Gayo pada umumnya berangkat dari bentuk alam seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan yang telah dikembangkan sedemikian rupa agar menjadi motif yang terlihat indah. Motif *emun berangkat* merupakan pecahan atau pengembangan dari motif *emun* pada rumah adat Gayo Aceh Tengah.

2. Tahap Perancangan

Perancangan atau menciptakan gagasan merupakan tahap penerapan sebuah hasil pemikiran ide atau sebuah konsep manusia diwujudkan secara nyata melalui sebuah karya. Gagasan dituangkan melalui sketsa alternatif, kemudian ditetapkan sketsa terbaik dengan desain yang terpilih.

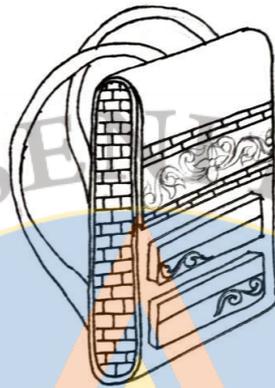
a. Sketsa Alternatif

Berdasarkan analisis dan melalui tahapan eksplorasi, untuk mendapatkan bentuk-bentuk yang sesuai konsep karya, maka dilakukan perancangan melalui sketsa alternatif. Sketsa alternatif merupakan coretan-coretan hasil eksplorasi yang dirancang dalam bidang dua dimensi diantaranya akan dijadikan desain terpilih. Berkaitan dengan hal ini, Jamaludin (2007: 154) menjelaskan bahwa:

Pembuatan gambar sketsa adalah proses menuangkan berbagai gagasan atau ide kreatif dalam bentuk gambar kasar. Sketsa ini umumnya berupa rangkaian gambar dalam berbagai bentuk, untuk kemudian dipilih salah satu atau beberapa gambar yang paling mendekati kriteria yang diinginkan dalam bentuk yang paling bagus yang relatif baru atau unik.

Sketsa alternatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara langsung mengenai objek atau gagasan ide kreatif pengkarya yang disesuaikan dengan kegunaan dan bentuk karya yang akan diciptakan. Hal ini sangatlah penting sebagai pedoman untuk mengembangkan lebih lanjut dan detail sebelum menuju ke tahap pembuatan desain dan

gambar kerja, berikut ada gambar sketsa alternatif yang pengkarya
buat:



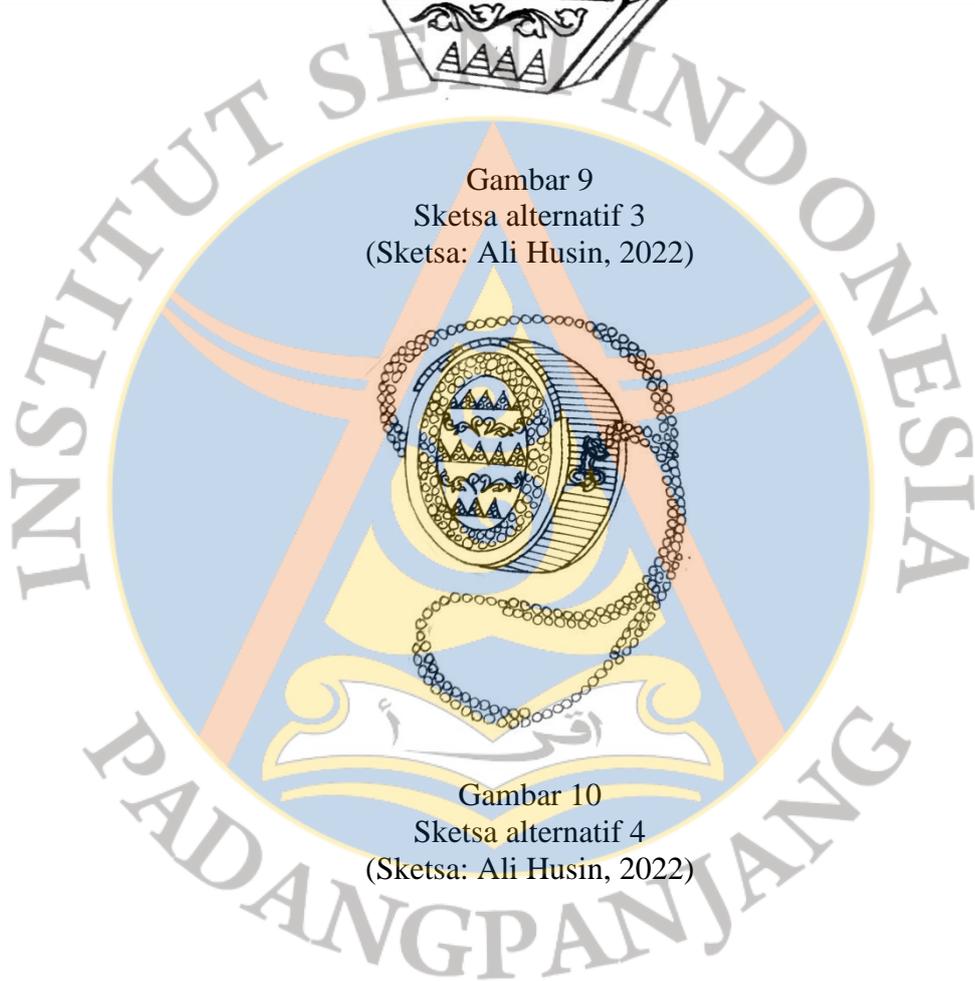
Gambar 7
Sketsa alternatif 1
(Sketsa: Ali Husin, 2022)



Gambar 8
Sketsa alternatif 2
(Sketsa: Ali Husin, 2022)



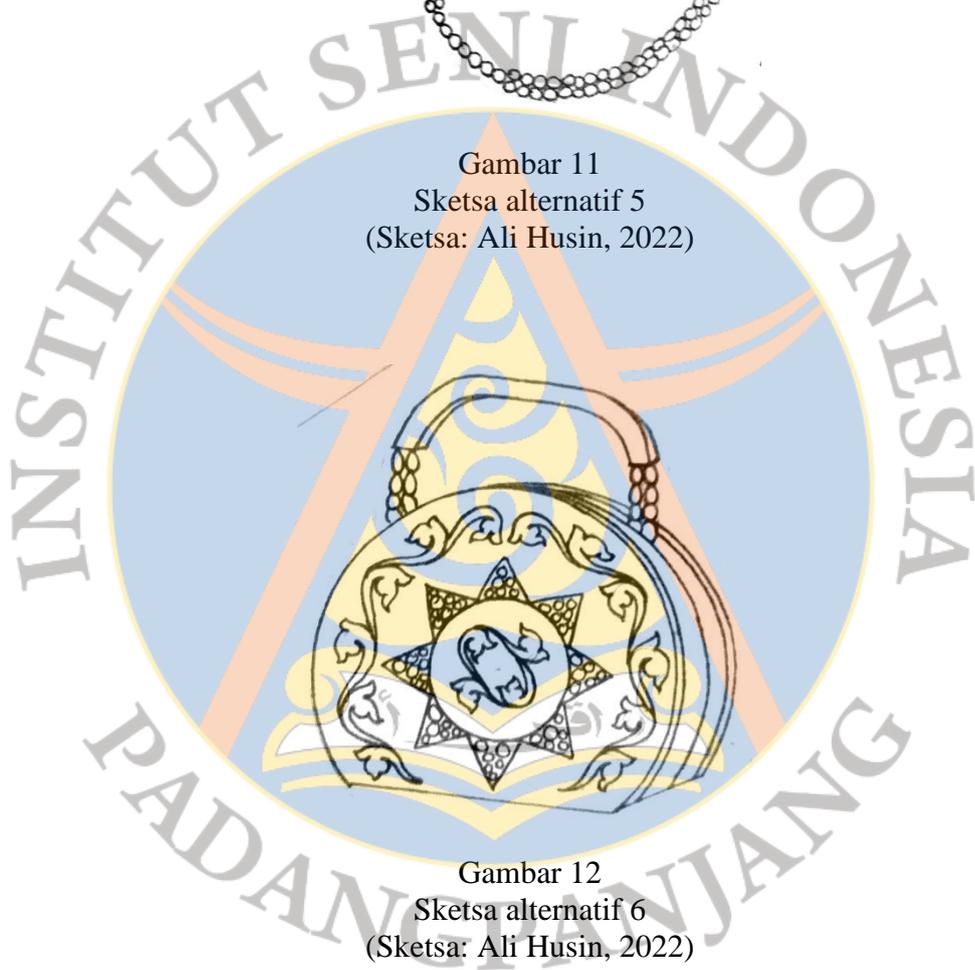
Gambar 9
Sketsa alternatif 3
(Sketsa: Ali Husin, 2022)



Gambar 10
Sketsa alternatif 4
(Sketsa: Ali Husin, 2022)



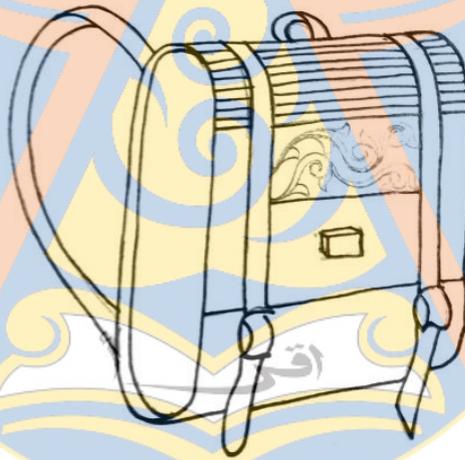
Gambar 11
Sketsa alternatif 5
(Sketsa: Ali Husin, 2022)



Gambar 12
Sketsa alternatif 6
(Sketsa: Ali Husin, 2022)



Gambar 13
Sketsa alternatif 7
(Sketsa: Ali Husin, 2022)



Gambar 14
Sketsa alternatif 8
(Sketsa: Ali Husin, 2022)



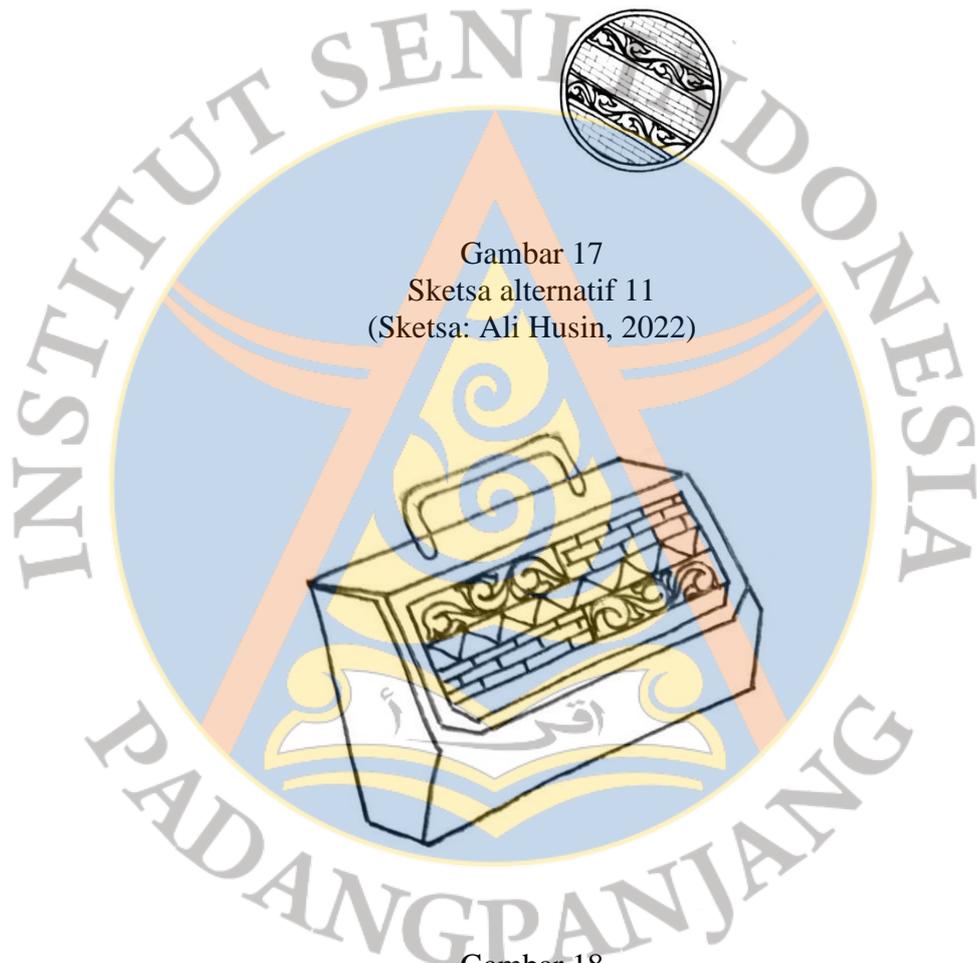
Gambar 15
Sketsa alternatif 9
(Sketsa: Ali Husin, 2022)



Gambar 16
Sketsa alternatif 10
(Sketsa: Ali Husin, 2022)



Gambar 17
Sketsa alternatif 11
(Sketsa: Ali Husin, 2022)



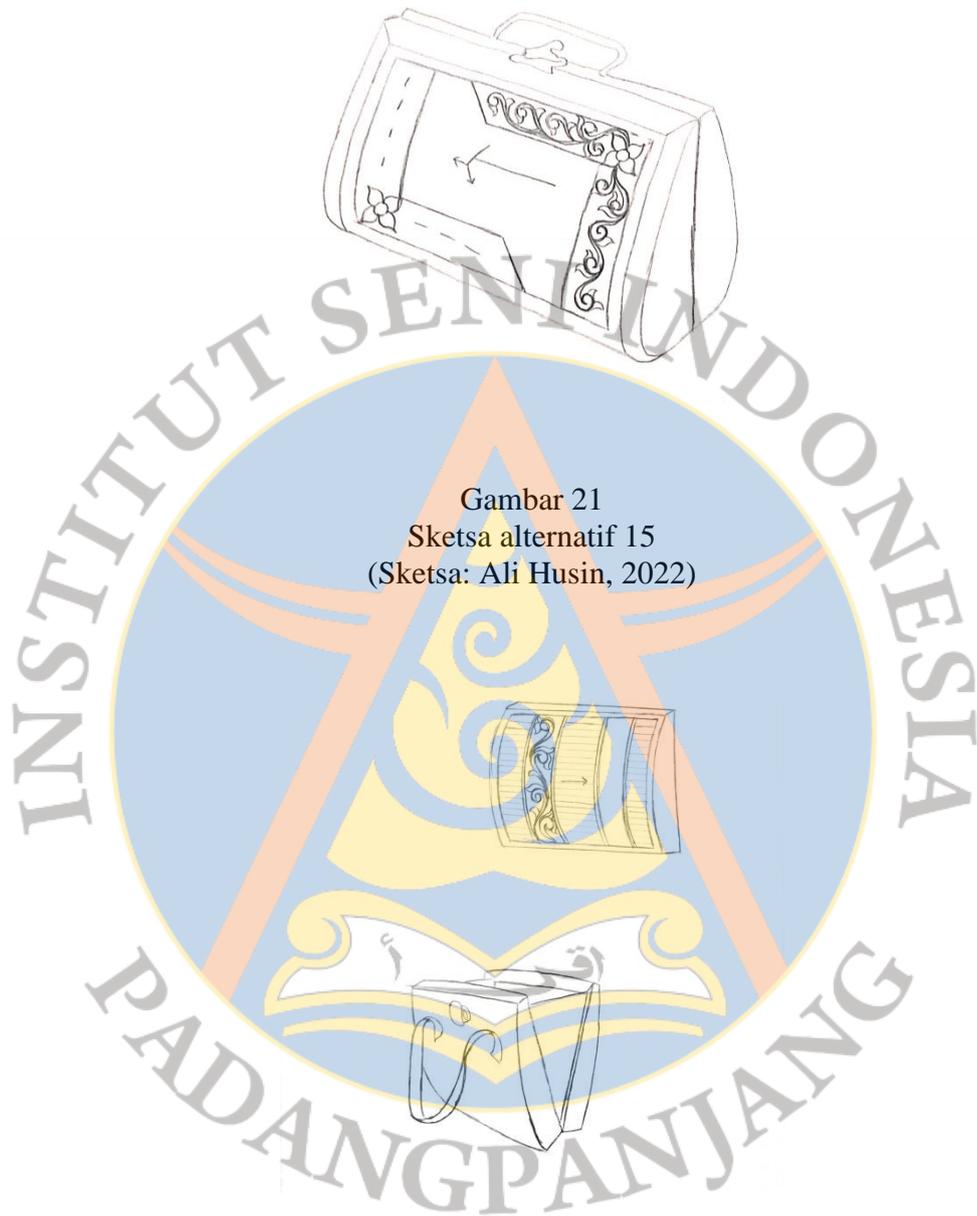
Gambar 18
Sketsa alternatif 12
(Sketsa: Ali Husin, 2022)



Gambar 19
Sketsa alternatif 13
(Sketsa: Ali Husin, 2022)

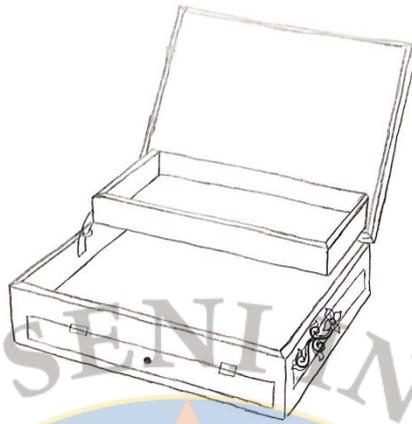


Gambar 20
Sketsa alternatif 14
(Sketsa: Ali Husin, 2022)

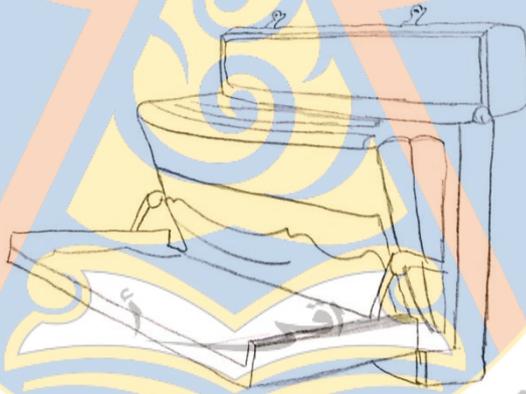


Gambar 21
Sketsa alternatif 15
(Sketsa: Ali Husin, 2022)

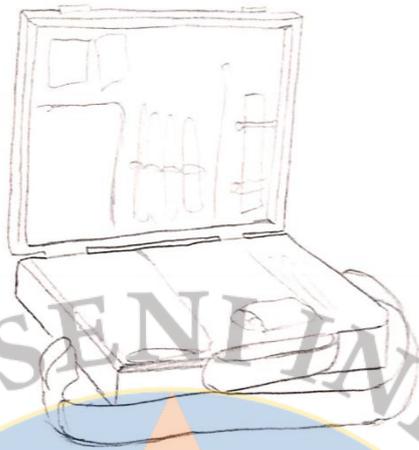
Gambar 22
Sketsa alternatif 16
(Sketsa: Ali Husin, 2022)



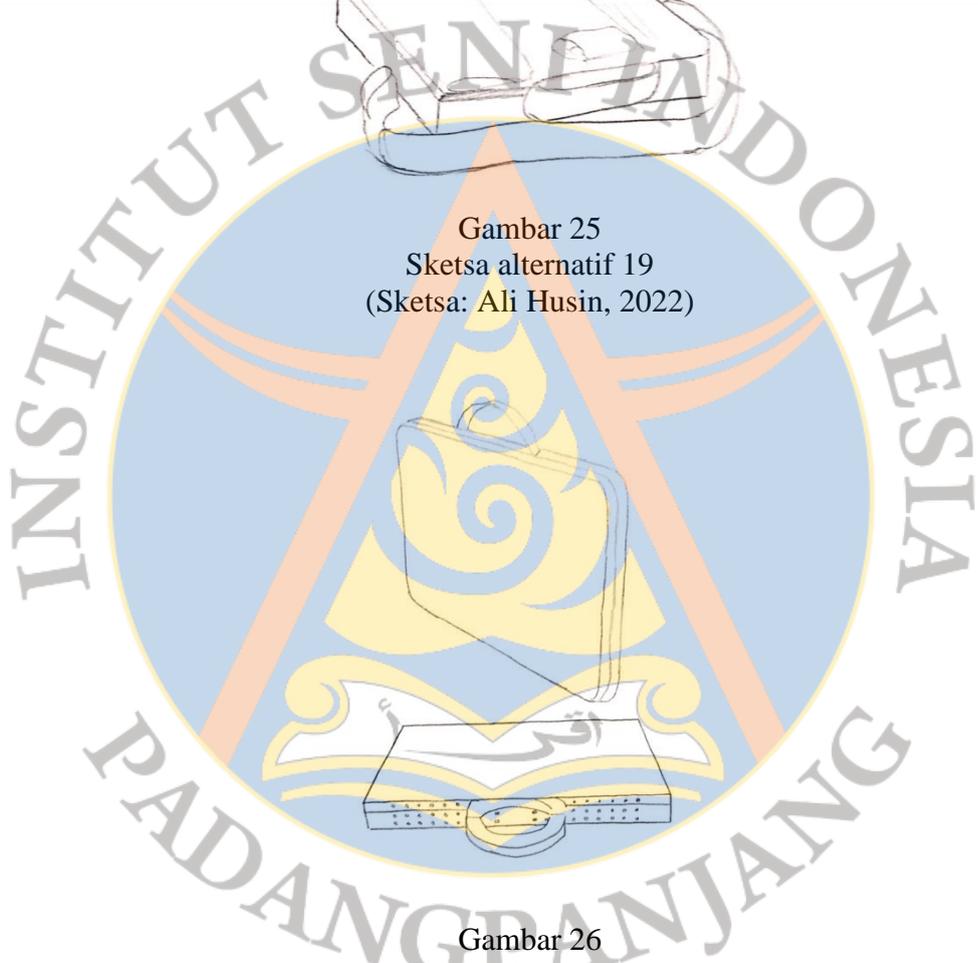
Gambar 23
Sketsa alternatif 17
(Sketsa: Ali Husin, 2022)



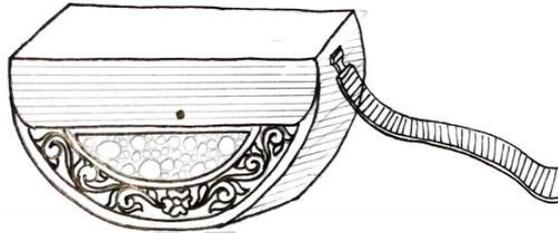
Gambar 24
Sketsa alternatif 18
(Sketsa: Ali Husin, 2022)



Gambar 25
Sketsa alternatif 19
(Sketsa: Ali Husin, 2022)



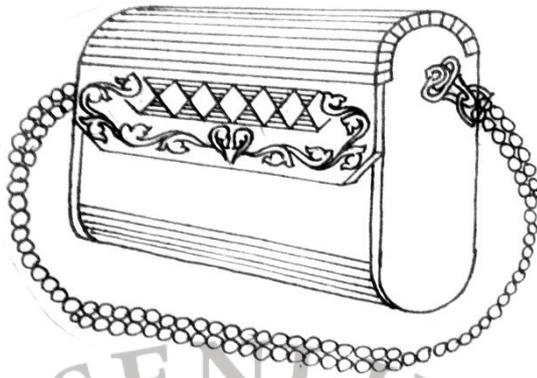
Gambar 26
Sketsa alternatif 20
(Sketsa: Ali Husin, 2022)



Gambar 27
Sketsa alternatif 21
(Sketsa: Ali Husin, 2022)



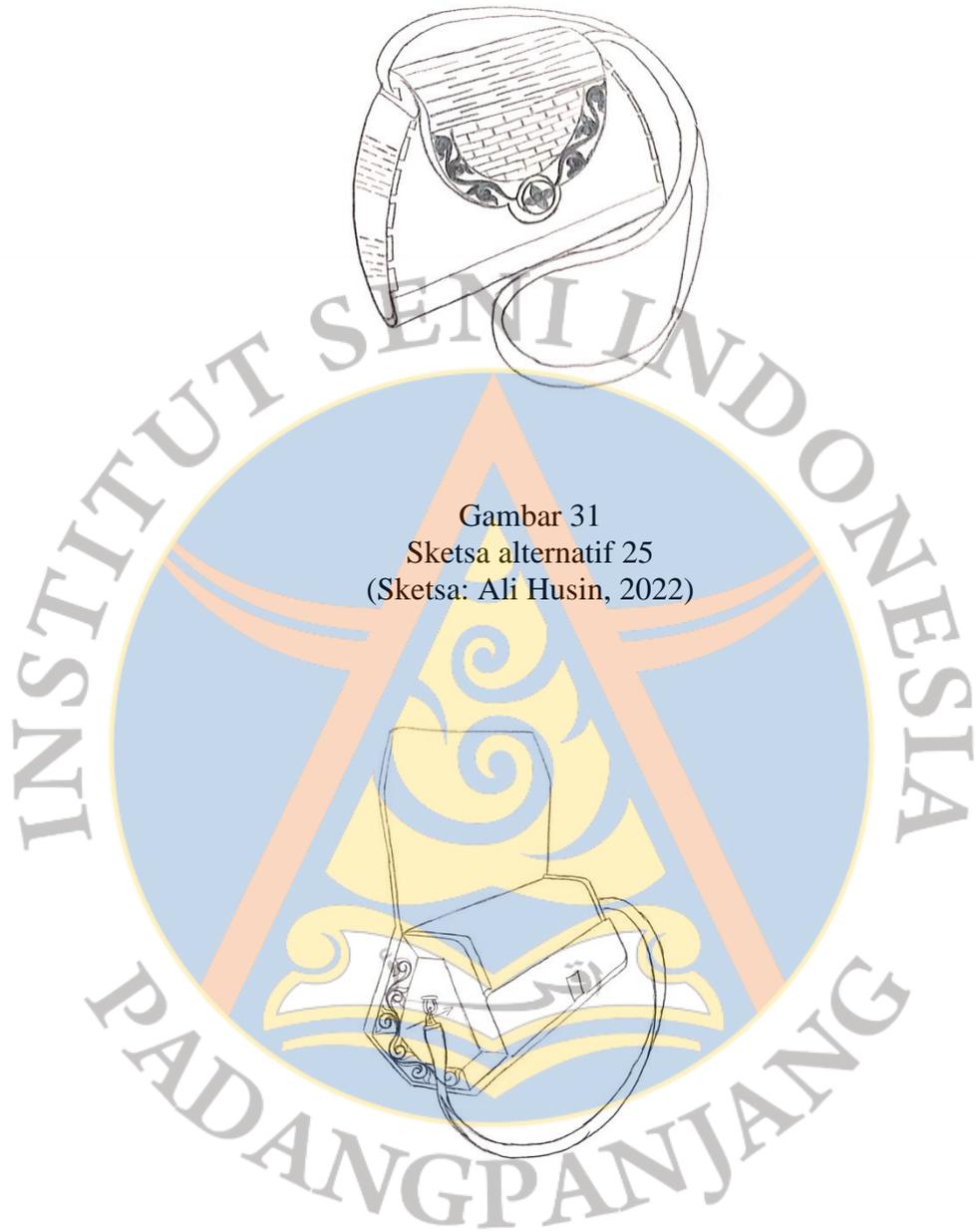
Gambar 28
Sketsa alternatif 22
(Sketsa: Ali Husin, 2022)



Gambar 29
Sketsa alternatif 23
(Sketsa: Ali Husin, 2022)



Gambar 30
Sketsa alternatif 24
(Sketsa: Ali Husin, 2022)



Gambar 31
Sketsa alternatif 25
(Sketsa: Ali Husin, 2022)

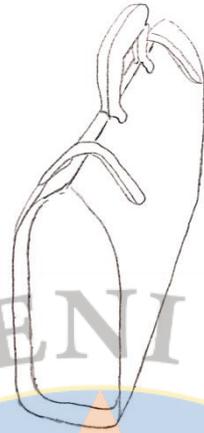
Gambar 32
Sketsa alternatif 26
(Sketsa: Ali Husin, 2022)



Gambar 33
Sketsa alternatif 27
(Sketsa: Ali Husin, 2022)



Gambar 34
Sketsa alternatif 28
(Sketsa: Ali Husin, 2022)



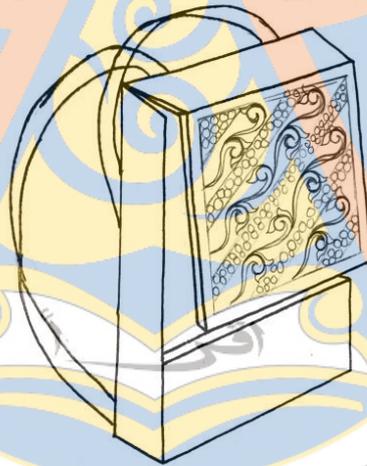
Gambar 35
Sketsa alternatif 29
(Sketsa: Ali Husin, 2022)



Gambar 36
Sketsa alternatif 30
(Sketsa: Ali Husin, 2022)



Gambar 37
Sketsa alternatif 31
(Sketsa: Ali Husin, 2022)



Gambar 38
Sketsa alternatif 32
(Sketsa: Ali Husin, 2022)



Gambar 39
Sketsa alternatif 33
(Sketsa: Ali Husin, 2022)

b. Desain terpilih

Desain terpilih diambil dari beberapa desain alternatif kemudian diwujudkan ke dalam karya dengan teknik dan konsep yang telah direncanakan.

Kegiatan desain merupakan suatu kegiatan yang dimulai dari gagasan-gagasan inovatif atau kemampuan untuk menghasilkan karya cipta. Desain terpilih merupakan rancangan karya dijadikan gambar kerja. Gambar kerja adalah gambar teknik yang dibuat secara detail dengan skala ukuran. Pada proses perwujudan desain pengkarya menggunakan skala 1:5 atau 1:10, bentuk dari setiap desain dibuat lebih menonjolkan bentuk tas kayu dengan motif *Emun berangkat* yang diterapkan pada karya sehingga mudah dikenali oleh penikmat seni. Desain terpilih sebagai berikut:



Gambar 40
Desain terpilih 1

Bahan: Kayu bayur, Kayu pulai, dan Kayu Kelapa
Teknik: *Scroll*, Sambungan, ukir kerawang dan *Laminasi*

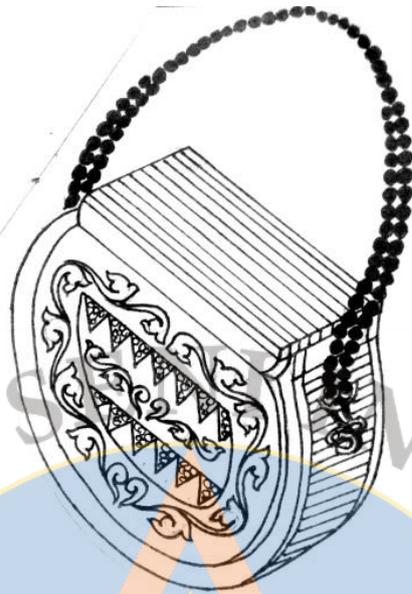
Fungsi: Fashion

Pemakaian: Perempuan

Ukuran: 25 x 9 X 25 cm

Skala: 1 : 5

(Desain: Ali Husin, 2022)



Gambar 41

Desain terpilih 2

Bahan: Kayu bayur, Kayu pulai, dan Kayu Kelapa

Teknik: *Scroll*, Sambungan dan ukir kerawang

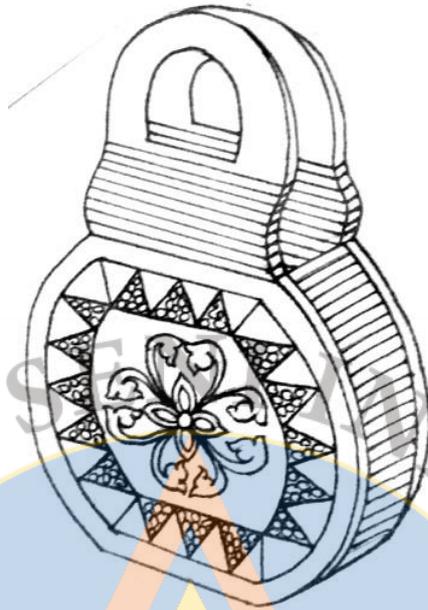
Fungsi: Fashion

Pemakaian: Perempuan

Ukuran: 25 x 9 x 22 cm

Skala: 1 : 5

(Desain: Ali Husin, 2022)



Gambar 42

Desain terpilih 3

Bahan: Kayu bayur, Kayu pulai, dan Ranting kayu jambu biji

Teknik: *Scroll*, Sambungan dan ukir kerawang

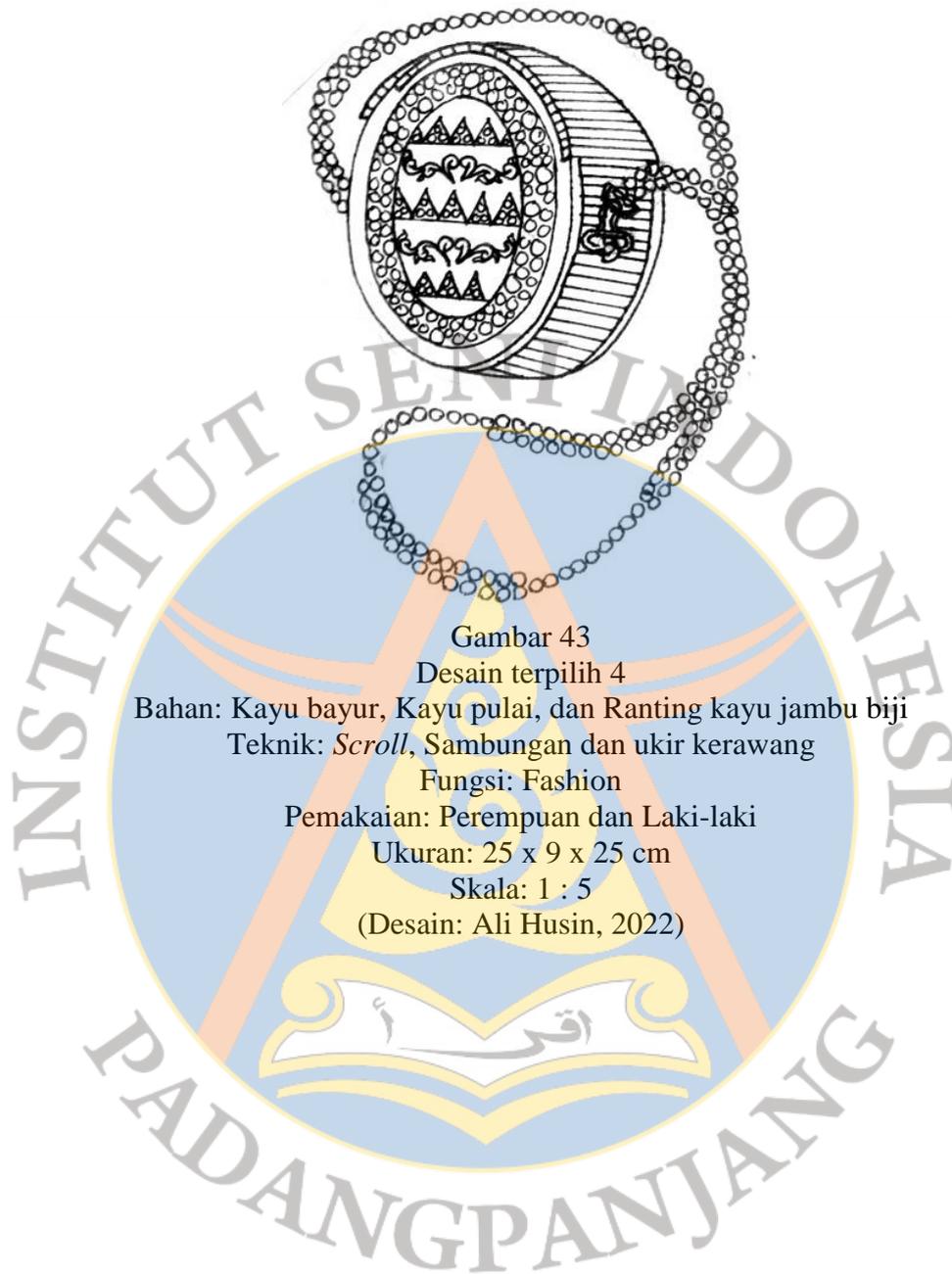
Fungsi: Fashion

Pemakaian: Perempuan

Ukuran: 25 x 9 x 30 cm

Skala: 1 : 5

(Desain: Ali Husin, 2022)



Gambar 43

Desain terpilih 4

Bahan: Kayu bayur, Kayu pulai, dan Ranting kayu jambu biji

Teknik: *Scroll*, Sambungan dan ukir kerawang

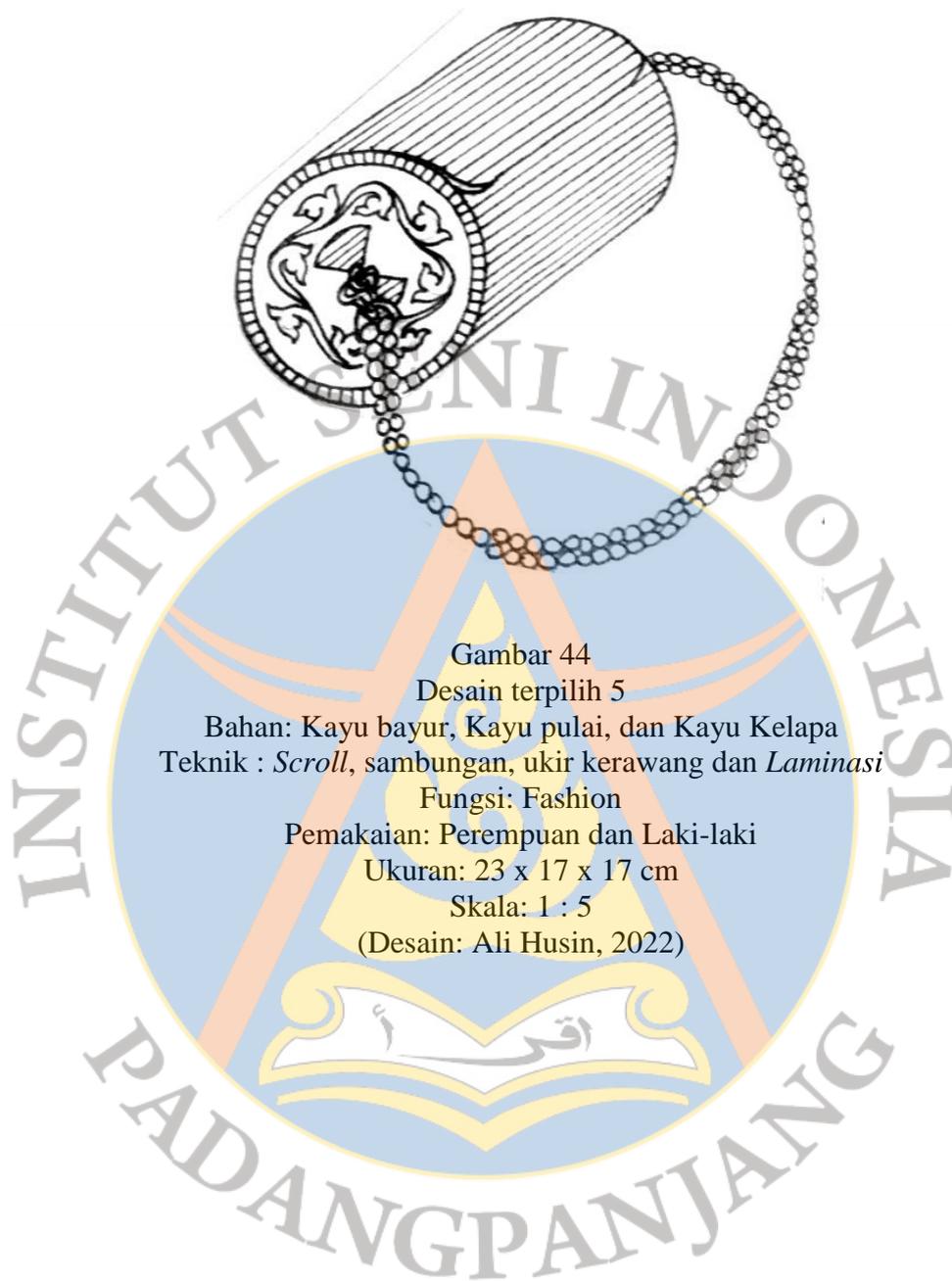
Fungsi: Fashion

Pemakaian: Perempuan dan Laki-laki

Ukuran: 25 x 9 x 25 cm

Skala: 1 : 5

(Desain: Ali Husin, 2022)



Gambar 44

Desain terpilih 5

Bahan: Kayu bayur, Kayu pulai, dan Kayu Kelapa

Teknik : *Scroll*, sambungan, ukir kerawang dan *Laminasi*

Fungsi: Fashion

Pemakaian: Perempuan dan Laki-laki

Ukuran: 23 x 17 x 17 cm

Skala: 1 : 5

(Desain: Ali Husin, 2022)



Gambar 45

Desain terpilih 6

Bahan: Kayu bayur, Kayu pulai, dan Ranting kayu jambu biji

Teknik: *Scroll*, Sambungan, ukir kerawang dan *Liminasi*

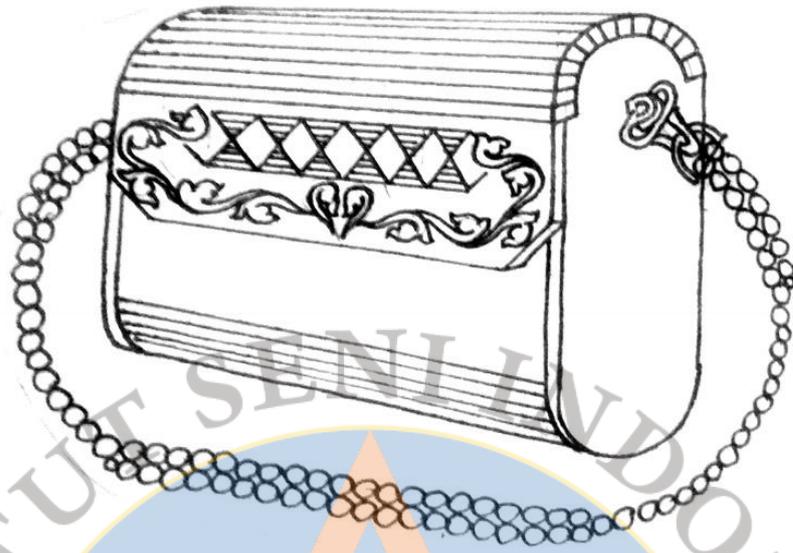
Fungsi: Fashion

Pemakaian: Perempuan

Ukuran: 25 x 9 x 25 cm

Skala: 1 : 5

(Desain: Ali Husin, 2022)



Gambar 46
Desain terpilih 7

Bahan: Kayu bayur, Kayu pulai, dan Kayu Kelapa
Teknik: *Scroll*, Sambungan, ukir kerawang dan *Laminasi*

Fungsi: Fashion

Pemakaian: laki-laki dan perempuan

Ukuran: 25 x 9 x 25 cm

Skala: 1 : 5

(Desain: Ali Husin, 2022)

3. Tahap Perwujudan

Tahap pekerjaan secara garis besar dibagi menjadi sepuluh bagian dari persiapan bahan sampai menjadi karya. Tahap-tahap tersebut adalah:

a. Bahan

1. Kayu pulai

Kayu pulai banyak ditemui di daerah Sumatra, yang hampir menyerupai kayu pohon nangka. Tektur kayu halus dan serat memiliki permukaan yang halus. Kayu tersebut mudah didapat di daerah Sumatra Barat (Jasni, MSI, 2008: 94).

Kegunaan kayu pulai sebagai bahan utama dan dasar membentuk pola tas.



Gambar 47
Kayu pulai
(Foto: Ali Husin, 2022)

2. Kayu bayur

Kayu bayur memiliki warna merah pucat tetapi ada juga yang berwarna merah coklat muda. Sedangkan bagian gubal berwarna putih. Kayu tersebut mudah ditemui di Sumatra Barat dan ringan (Jasni, MSI, 2008: 119).

Kayu bayur digunakan sebagai bahan dasar pembuatan pola utama tas yaitu bagian depan, belakang, samping, dan tutup tas karena kayu bayur ringan dapat mendukung kenyamanan supaya tidak berat dipakai.



Gambar 48
Kayu bayur
(Foto: Ali Husin, 2022)

3. Kayu kelapa

Kayu kelapa memiliki warna coklat terang atau coklat kekuningan. Semakin tua maka warna kayu akan semakin gelap. Pengkarya menggunakan kayu kelapa untuk memanfaatkan warna kayunya (Jasni, MSI, 2008: 83)

Kayu kelapa digunakan juga sebagai susunan potongan kayu menjadi bentuk susunan segitiga.



Gambar 49
Kayu kelapa
(Foto: Ali Husin, 2022)

4. Ranting kayu jambu biji

Memiliki warna merah kecoklatan dan tekstur halus. Kayu semakin tua akan semakin keras. Alasan pengkarya mengambil kayu tersebut karna memiliki tekstur dua warna yaitu hitam bagian dalam dan merah kecoklatan bagian tengah, sehingga kayu tersebut memiliki variasi warna dapat memperindah.

Ranting kayu jambu biji digunakan sebagai hiasan yang disusun pada tas karena kayu ini memiliki tekstur yang bagus.



Gambar 50
Ranting kayu jambu biji
(Foto: Ali Husin, 2022)

5. *Melamine sanding sealer dan clear gloss*

Tahap *finishing* menggunakan *melamine sanding sealer* dan *clear*. *Sanding sealer* digunakan sebagai penutup pori-pori kayu. Sedangkan *clear gloss* digunakan untuk tahap *finishing* pada tas agar tahan lama dan lebih mengkilap.



Gambar 51
Melamine clear gloss dan sanding sealer.
(Foto: Ali Husin, 2022)

6. *Melamine wood Filler*

Menggunakan *wood filler wf-115 kamper*. Dempul berfungsi untuk menutup pori-pori kayu agar cat tidak menyerap agar mudah proses pengecatan.



Gambar 52
Melamine wood filler
(Foto: Ali Husin, 2022)

7. Lem kayu

Lem digunakan untuk merekatkan kayu yang akan disambung antara kayu dengan kayu yang lain agar lebih kuat. Menggunakan lem *Aliphatic*. Lem *Aliphatic* memiliki daya tahan lebih kuat untuk menyambung kayu.



Gambar 53
Lem kayu
(Foto: Ali Husin, 2022)

8. Amplas

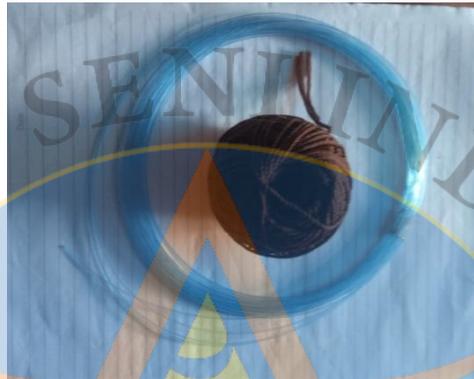
Amplas digunakan untuk menghaluskan permukaan kayu yang bertekstur kasar sehingga permukaan kayu lebih halus dan rapi. Ukuran yang digunakan nomor 80, 100 dan 120. Amplas tersebut nantinya digunakan pada tahap sebelum proses *finishing*.



Gambar 54
Amplas
(Foto: Ali Husin, 2022)

9. Tali nilon

Digunakan untuk menyambung lengkungan bagian pada tutup tas dan tali tas agar tidak kaku. Ukuran yang dipakai 0,35 mm.



Gambar 55
Tali nilon
(Foto: Ali Husin, 2022)

10. Kancing magnet

Kancing magnet berfungsi untuk mempererat tutup tas agar tidak mudah terlepas.



Gambar 56
Kancing Magnet
(Foto: Ali Husin, 2022)

11. *Connector* tas

Digunakan untuk menyambung bagian tali tas dengan bawah agar lebih kuat.



Gambar 57
Connector tas
(Foto: Ali Husin, 2022)

12. Manik kayu dan plastik

Manik kayu adalah kayu yang berbentuk bulat berukuran kecil yang diberi lobang bagian tengah, biasanya digunakan untuk membuat *acesoris* seperti gelang, kalung, dan gantungan kunci.

Manik kayu digunakan untuk bagian dari tali tas supaya lebih unik dan menarik.



Manik kayu

Manik plastik

Gambar 58
Manik kayu dan plastik
(Foto: Ali Husin, 2022)

13. Kain furing tas

Furing adalah merupakan selembar kain tambahan yang biasa digunakan sebagai pelapis busana bagian dalam.

Furing digunakan untuk melapisi bagian dalam tas agar barang tidak rusak.



Gambar 59
Kain furing tas
(Foto: Ali Husin, 2022)

b. Alat

1) Alat gambar dan tulis

Alat gambar dan tulis ini digunakan ketika membuat perancangan desain dan sketsa alternatif, serta memindahkan desain ke media yang akan digarap.



Alat gambar tulis
(Foto: Ali Husin, 2022)

2) Palu kayu

Palu kayu digunakan untuk memukul pahat ketika mengukir.



Gambar 61
Palu kayu
(Foto: Ali Husin, 2022)

3) Gergaji

Alat berfungsi untuk memotong kayu yang berukuran panjang yang susah dipotong dengan mesin.



Gergaji
(Foto: Ali Husin, 2022)

4) Meteran

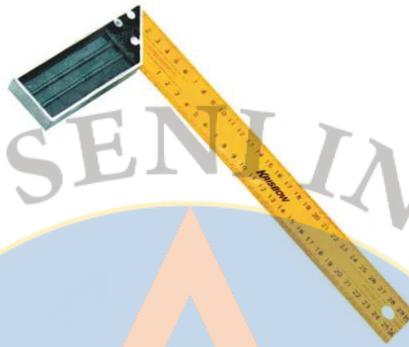
Alat yang digunakan untuk mengukur panjang kayu dan ketebalan kayu sesuai ukuran yang dibutuhkan.



Gambar 63
Meteran
(Foto: Ali Husin, 2022)

5) Siku-siku

Alat yang digunakan untuk meluruskan potongan kayu dan menyikukan agar tidak miring.



Gambar 64
Siku-siku
(Foto: Ali Husin, 2022)

6) Mesin gerinda

Berfungsi untuk menghaluskan permukaan kayu yang bertekstur kasar dan mendapatkan bentuk permukaan kayu yang rapi. Ukuran amplas digunakan nomor 80 dan 100.



Gambar 65
Mesin gerinda
(Foto: Ali Husin, 2022)

7) Mesin *Wood Jointer*

Digunakan untuk meratakan bagian samping kayu agar mudah membelah ukuran kayu.



Gambar 66
Mesin *Wood jointer*
(Foto: Ali Husin, 2022)

8) Mesin ketam pres/*Automatic planer*

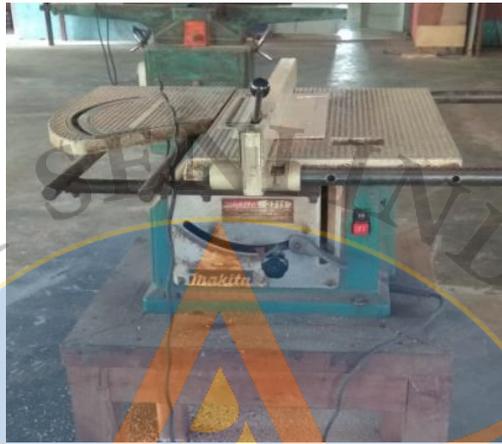
Mesin ketam pres berfungsi untuk meratakan permukaan kayu dan mengambil ketebalan kayu yang diinginkan.



Gambar 67
Mesin ketam pres/*Automatic planer*
(Foto: Ali Husin, 2022)

9) Mesin pembelah/*Table saw*

Mesin ini digunakan untuk membelah kayu untuk bagian-bagian tas yang sudah ditentukan.



Gambar 68
Mesin pembelah/*Table saw*
(Foto: Ali Husin, 2022)

10) Mesin potong/*Miter saw*

Digunakan untuk memotong kayu dengan ukuran yang yang ditentukan.



Gambar 69
Mesin potong/*Miter saw*
(Foto: Ali Husin, 2022)

11) Klem F

Berfungsi untuk mempres sambungan yang sudah diberi lem agar lebih kuat.



Gambar 70
Klem F
(Foto: Ali Husin, 2022)

12) Mesin bor

Mesin ini digunakan untuk membuat lobang pen untuk buka tutup tas.



Gambar 71
Mesin bor
(Foto: Ali Husin, 2022)

13) Mesin *Scrollsaw*

Berfungsi untuk memotong motif berukuran kecil pada tas sebelum diukir.



Gambar 72
Mesin *scrollsaw*
(Foto: Ali Husin, 2022)

14) Pahat ukir Jepara

Pahat digunakan untuk mengukir motif pada tas nantinya.



Gambar 73
Pahat ukir Jepara
(Foto: Ali Husin, 2022)

15) Mesin Router

Berpungsi untuk membuat tempat meletakkan motif nantinya.



Gambar 74
Mesin router
(Foto: Ali Husin, 2022)

16) Mesin Jigsaw

Mesin *jigsaw* berfungsi untuk membuat/memotong bentuk dan lengkungan pada tas.



Gambar 75
Mesin *jigsaw*
(Foto: Ali Husin, 2022)

c. Teknik

Teknik adalah langkah atau proses dalam pembuatan karya dengan teknik-teknik tertentu seperti dijelaskan Seperti yang disampaikan oleh Suwaji Bastomi (2003: 93).

Teknik merupakan cara untuk penerapan dalam menyelesaikan permasalahan atau mempermudah dalam berkerja, teknik dapat menentukan hasil karya seni dengan keahlian pengguna sendiri dan sifatnya pribadi.

Teknik, bahwa teknik membuat barang seni kriya ikut menentukan hasil seni kriya, sebab teknik sifatnya pribadi, teknik seseorang berbeda dengan teknik orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka ada beberapa teknik yang dipakai dalam proses pengerjaan karya diantaranya yaitu:

1. Teknik sambungan

Teknik sambung adalah teknik menyatukan bahan-bahan dari kayu yang satu dengan yang lainnya. Tahap proses teknik sambungan digunakan pada sambungan bagian pola bagian utama tas seperti sambungan tutup tas dan lainnya.

2. Teknik *Scroll*

Teknik *scroll* adalah teknik produksi karya kriya kayu dengan menggunakan gergaji *scroll* (*scrollsaw*). Seperti yang disampaikan Andono dan Aruman (2013: 1-2).

Teknik *scroll* merupakan teknik yang menggunakan mesin *scrollsaw* sebagai alat kerja bertenaga listrik, memiliki mata gergaji pita dalam pengerjaannya bisa memotong sesuai desain seperti memotong lurus, miring, dan lengkung.

Dengan penjelasan di atas maka perwujudan karya nantinya menggunakan mesin *Scrollsaw* sebagai alat kerja, dengan potongan mengikuti pola desain dan berpedoman pada gambar kerja. Tahap proses menggunakan teknik *scroll* yaitu memotong pola motif menjadi kerawang sebelum diukir dan ditempelkan pada tas.

3. Teknik ukir kerawang

Teknik ukir kerawang adalah teknik menggunakan mesin *scrollsaw* mengikuti bidang bagian motif yang dipotong.

4. Teknik laminasi

Teknik laminasi (*liminated wood*) adalah gabungan dua atau lebih kayu penggergajian yang direkatkan sedemikian rupa arah serat kayu sejajar (Dedi Budi Setiawan, 2006: 61).

Teknik laminasi digunakan pada bagian penghias sekeliling motif seperti susunan potongan kayu berbentuk segitiga.